

PENGARUH PERSEPSI KUALITAS MESIN DAN KEMAMPUAN GAMBAR TEKNIK PADA PRESTASI BELAJAR PEMESINAN FRAIS

INFLUENCE OF PERCEPTION MACHINE QUALITY AND ABILITY ENGINEERING DRAWING ON ACHIEVEMENT LEARNING OF MILLING MACHINING

Oleh: Valentino Galih dan Thomas Sukardi, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. E-mail: yacubus.valentino2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa terhadap kualitas mesin dan kemampuan gambar teknik pada prestasi belajar pemesinan frais. Jenis penelitian yaitu *expost-facto*, populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan jumlah sampel sebanyak 86 peserta didik. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh persepsi siswa terhadap kualitas mesin pada prestasi belajar dengan nilai thitung sebesar $2,025 > t_{tabel} 1,66$ pada taraf 5% dan koefisien determinasi sebesar 0,134. Terdapat pengaruh kemampuan gambar teknik pada prestasi belajar dengan nilai thitung sebesar $2,526 > t_{tabel} 1,66$ pada taraf 5% dan koefisien determinasi sebesar 0,242. Terdapat pengaruh secara bersama-sama persepsi siswa terhadap kualitas mesin dan kemampuan gambar teknik pada prestasi belajar dengan Fhitung sebesar $6,059 > F_{tabel} 3,10$ pada taraf 5% dan signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$.

Kata Kunci: kualitas mesin, kemampuan gambar teknik, dan prestasi belajar pemesinan frais

Abstract

This research aims to determine the effect of student perceptions on machine quality and ability of technical drawing on learning achievement of milling machining. This type research is ex-post-facto, the population of this research is all students of class XI at SMK Negeri 3 Yogyakarta with total sample of 86 students. Data collection using observation, questionnaires, and documentation. The results showed that there was effect of machine quality on learning achievement with a t value of $2.025 > 1.66$ t table at 5% level and a coefficient of determination of 0.134. There is a influence on the ability of engineering drawing on learning achievement with a t value of $2.526 > 1.66$ at the 5% level and a coefficient of determination of 0.242. There is significant influence jointly with machine quality and the ability engineering drawing on learning achievement with F value of $6.059 > F$ table 3.10 at the 5% level and a significance of $0.003 < 0.05$.

Keywords: machine quality, ability of engineering drawing, and learning achievement of milling machining

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU SISDIKNAS, 2003: No. 20 Pasal 1). Pada zaman sekarang, semua negara berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikannya sebab kualitas pendidikan yang baik

merupakan indikator kesejahteraan suatu negara. Di Indonesia banyak lembaga penyelenggaraan pendidikan salah satunya SMK. SMK adalah suatu lembaga pendidikan tingkat menengah yang mencetak calon tenaga kerja tingkat pemula menuju tenaga kerja terampil dalam bidang tertentu salah satunya teknik pemesinan. Dalam suatu SMK tentunya ada kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Dari situlah kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan dalam aspek pengetahuannya, keterampilannya dan

sikapnya (Tiwan & Arianto Leman S, 2013: 254). Perkembangan belajar siswa kemudian dapat dilihat pada prestasi belajarnya yang mencakup ketiga aspek diatas. Menurut Nana Sayodih Sukmadinata (2003:102) prestasi belajar sebagai bentuk realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang sebagaimana hasil penguasaan hasil belajar seseorang yang dapat dilihat dari perilakunya, baik penguasaan pengetahuan, ketrampilanberfikir maupun ketrampilan motorik. Dengan demikian, prestasi belajar dapat dikatakan sebagai tingkat penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran yang digunakan untuk mengukur sejauhmana tingkat keberhasilan dalam belajar. Kegiatan belajar di SMK meliputi teori dan praktik. Di SMK Negeri 3 Yogyakarta perbandingan antara teori dan praktik sebesar 30% teori dan 70% praktik. Berdasarkan hasil pengamatan jumlah mesin frais yang dipakai ada 5 tetapi yang bisa digunakan hanya 4 (3 mesin frais vertikal dan 1 mesin frais horizontal). Kegiatan praktik erat kaitanya dengan sarana penunjang ketika praktik salah satunya kualitas mesin yang digunakan.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusda (2016) tentang Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mesin Jahit Untuk Praktikum di Bengkel Busana Butik Jurusan Tata Busana SMK N 8 Padang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas mesin ditinjau dari kerusakan mesin jahit berada pada kategori rendah (59%) dan perawatan mesin jahit pada kategori cukup baik (77,16%).

Kualitas mesin meliputi semua peralatan yang digunakan saat kegiatan praktik pemesinan frais, baik kelengkapan alat mau kelengkapan keselamatan kerja yang menempel pada mesin frais tersebut menurut kegunaannya. Sudah menjadi tuntutan bahwa sekolah harus memiliki kualitas mesin yang baik agar siswa mampu dan bisa menggunakan ketika ia terjun di dunia industri nanti. Menurut PP RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Standar

sarana dan Prasarana pasal 24 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lainyang diperlukan untuk menunjang pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Selain kualitas mesin sebagai sarana penunjang pembelajaran, kemampuan gambar teknik yang dimiliki siswa juga perlu diperhatikan. Teknik pemesinan tidak jauh dari gambar kerja yang akan dikerjakan ketika pembelajaran.. Berdasarkan observasi dari 4 kelas di SMK Negeri 3 Yogyakarta sebanyak 40% siswa dalam pembelajaran praktik pemesinan frais kurang memuaskan bahkan ketika dilakukan remidi pun hasilnya kurang tepat. Oleh karena itu siswa juga harus bisa memahami dan membaca gambar kerja untuk menunjang prestasi belajarnya. Menurut Muh Khumaedi (2015:5) ia berpendapat mengenai pemahaman dan membaca gambar kerja yang dibuat oleh orang lain yaitu kemampuan seseorang dalam gambar teknik sebagaimana dia memahami dan membaca gambar yang dibuat orang lain dalam pengaplikasiannya serta cara dia membuat gambar agar mudah dipahami oleh orang lain. Jadi pemahaman dalam membaca gambar kerja tidak hanya cara siswa mengaplikasikan proses/langkah kerja dalam kegiatan praktik pemesinan frais melainkan cara siswa membuat gambar agar mudah dipahami oleh orang lain.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Guntur Andi Pamungkas (2019) tentang Pengaruh Antara Kemampuan Membaca Gambar dan Fasilitas Bengkel Terhadap Kompetensi Praktik Pemesinan Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil uji t sebesar 4,584 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% serta nilai koefisien regresi sebesar 0,277 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan

membaca gambar terhadap kompetensi praktik pada peserta didik kelas XI Teknik Pemesinan.

Kemampuan gambar teknik merupakan dasar dari siswa saat membaca gambar kerja ketika mengerjakan sesuatu. Apabila ada kelompok belajar biasanya hanya beberapa siswa yang memahami dan membaca gambar karena yang lain hanya bertugas sebagai operatornya saja. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan siswa dalam praktik pemesinan frais masih tergolong ditengah rata-rata. Mungkin dari segi ukuran yang kurang presisi, proses yang dilakukan salah, alat ukur yang kurang presisi atau permasalahan mesin yang terjadi tanpa disadari peserta didik sebelumnya. Dengan kualitas mesin yang memadai dan kemampuan gambar teknik yang baik oleh semua siswa maka prestasi belajar akan cenderung positif dan memuaskan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diteliti Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Kualitas Mesin dan Kemampuan Gambar Teknik Pada Prestasi Belajar Teknik Pemesinan Frais Kelas XI di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *expost-facto*, karena penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang artinya semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang beralamat di jalan R. W. Monginsidi No. 2 Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April 2020.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Teknik Pemesinan tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 109 peserta didik. Penentuan sampel menggunakan rumus Solvin yang didapat sejumlah sampel sebanyak 86 responden.

Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) mencari permasalahan yang ada saat observasi; (2) menyusun landasan teori yang mendukung; (3) menentukan populasi dan sampel; (4) penyusunan instrument penelitian; (5) validasi instrument penelitian; (6) pengambilan data di tempat penelitian; (7) melakukan analisis pada data yang sudah diperoleh; (8) menyimpulkan data yang sudah diperoleh dan diolah.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

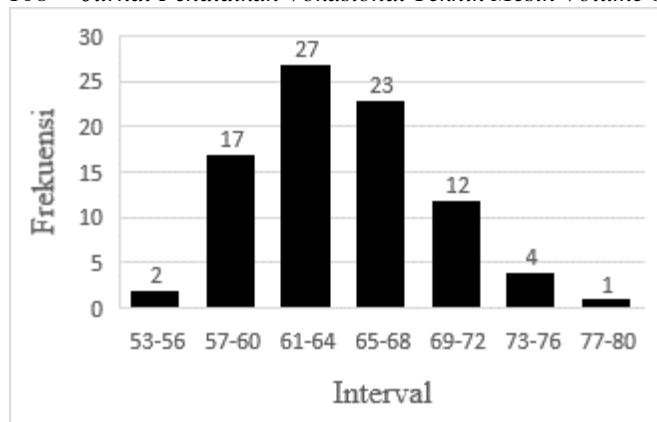
Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Terdapat dua angket yang berbeda yaitu angket yang berisi item pernyataan untuk mengambil data variabel persepsi siswa terhadap kualitas mesin dan angket yang berisi item pertanyaan untuk mengambil data variabel kemampuan gambar teknik. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data variabel prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran teknik pemesinan frais.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Persepsi Siswa Terhadap Kualitas Mesin

Berdasarkan hasil analisis deskriptif skor tertinggi sebesar 79 dan skor terendah sebesar 56. Nilai *mean* (*Mi*) sebesar 64,21, *median* (*Md*) sebesar 63,5, *modus* (*Mo*) sebesar 65 dan standar deviasi 4,807. Penyajian data distribusi frekuensi dalam bentuk histogram tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Terhadap Kualitas Mesin

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa frekuensi terbesar sebanyak 27 siswa (31,4%) pada interval 61 – 64 dan paling sedikit pada interval 77 – 80 sebanyak 1 siswa (1,1%). Untuk mengetahui kecenderungan variabel persepsi siswa terhadap kualitas mesin dapat dilihat pada tabel 1.

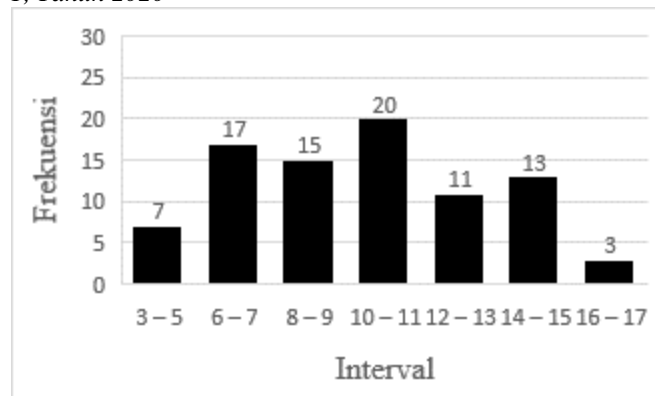
Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Kelengkapan Mesin

Kategori	Interval	Frek	(%)
Sangat Tinggi	$X > 71$	7	8,1
Tinggi	$67 < X \leq 71$	14	16,3
Sedang	$62 < X \leq 67$	30	34,9
Rendah	$57 < X \leq 62$	32	37,2
Sangat Rendah	$X \leq 57$	3	3,5
Jumlah		86	100

Berdasar tabel 1 diketahui kecenderungan terbanyak pada kategori rendah sebanyak 32 siswa (37,2%) sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kualitas mesin di SMK Negeri 3 Yogyakarta berada pada kategori rendah.

Variabel Kemampuan Gambar Teknik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif skor tertinggi sebesar 17 dan skor terendah sebesar 3. Nilai *mean* (*Mi*) sebesar 9,88, *median* (*Md*) sebesar 10, *modus* (*Mo*) sebesar 10 dan standar deviasi 3,313. Penyajian data distribusi frekuensi dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Gambar Teknik

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa frekuensi terbesar pada interval 10 – 11 sebanyak 20 siswa (23,3%) dan paling sedikit pada interval 16 – 17 sebanyak 3 siswa (3,5%). Untuk mengetahui kecenderungan variabel kemampuan gambar teknik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Kemampuan Gambar Teknik

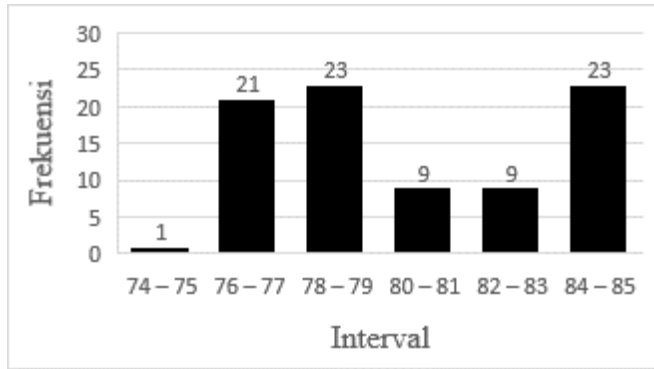
Kategori	Interval	Frek	(%)
Sangat Tinggi	$X > 15$	3	3,5
Tinggi	$12 < X \leq 15$	18	20,9
Sedang	$8 < X \leq 12$	35	40,7
Rendah	$5 < X \leq 8$	23	26,8
Sangat Rendah	$X \leq 5$	7	8,1
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui kecenderungan terbanyak variabel kemampuan gambar teknik pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 35 siswa (40,7%), sehingga dapat disimpulkan kemampuan gambar teknik di SMK Negeri 3 Yogyakarta pada kategori sedang.

Variabel Prestasi Belajar Teknik Pemesinan Frais Kelas XI

Berdasarkan hasil analisis deskriptif skor tertinggi sebesar 85 dan skor terendah sebesar 75. Nilai *mean* (*Mi*) sebesar 79,89, *median* (*Md*) sebesar 79, *modus* (*Mo*) sebesar 84 dan standar deviasi sebesar 3,069. Penyajian data distribusi

frekuensi dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Teknik Pemesinan Frais

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa frekuensi terbesar pada interval 78 – 79 dan 84 – 85 sebanyak 23 siswa (26,7%) dan frekuensi terendah pada interval 74 – 75 sebanyak 1 siswa (1,2%). Untuk mengetahui kecenderungan variabel prestasi belajar teknik pemesinan frais kelas XI dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Teknik Pemesinan Frais

Kategori	Interval	Frek	(%)
Sangat Tinggi	$X > 84$	4	4,6
Tinggi	$81 < X \leq 84$	28	32,5
Sedang	$78 < X \leq 81$	20	23,3
Rendah	$75 < X \leq 78$	33	38,4
Sangat Rendah	$X \leq 75$	1	1,2
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui kecenderungan terbanyak pada kategori rendah sebanyak 33 siswa (38,4%), sehingga dapat disimpulkan prestasi belajar teknik pemesinan frais di SMK Negeri 3 Yogyakarta pada kategori rendah.

Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Kualitas Mesin pada Prestasi Belajar Teknik Pemesinan Frais Kelas XI

Dari hasil penelitian dengan responden sebanyak 86 peserta didik SMK Negeri 3

Yogyakarta terdapat pengaruh yang diketahui melalui hasil perhitungan t_{hitung} sebesar $2,025 > t_{tabel}$ 1,66 pada taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansinya 0,046 ($0,046 < 0,05$) serta koefisien determinasinya sebesar 0,127 dan persepsi siswa terhadap kualitas mesin meningkat sebesar satu satuan maka prestasi belajar teknik pemesinan frais kelas XI meningkat sebesar 0,134. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pengaruh persepsi siswa terhadap kualitas mesin pada prestasi belajar teknik pemesinan frais kelas XI mempunyai kontribusi sebesar 13,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Ternyata pengaruh dari kelengkapan mesin tidak terlalu besar karena hanya sebesar 13,4% hal itu bisa saja dipengaruhi karena pengisian kuisioner peserta didik dalam mengisi tidak cermat dan jumlah mesin yang digunakan tidak seimbang dengan jumlah peserta didik.

Pengaruh Kemampuan Gambar Teknik pada Prestasi Belajar Teknik Pemesinan Frais Kelas XI

Dari hasil penelitian dengan responden sebanyak 86 siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta terdapat pengaruh yang diketahui melalui hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar $2,526 > t_{tabel}$ 1,66 pada taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansinya sebesar 0,013 ($0,013 < 0,05$) serta koefisien determinannya sebesar 0,127 dan kemampuan gambar teknik meningkat satu satuan maka prestasi belajar teknik pemesinan frais kelas XI meningkat sebesar 0,242. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pengaruh kemampuan gambar teknik terhadap prestasi belajar teknik pemesinan frais kelas XI mempunyai kontribusi 24,2%. Jadi kemampuan gambar teknik yang digunakan untuk membaca gambar kerja perlu ditingkatkan kembali sebagaimana dasar yang dimiliki oleh siswa dalam proses/alur praktik maupun hasil yang diminta melalui gambar kerja sesuai dengan permintaan.

Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Kualitas Mesin dan Kemampuan Gambar Teknik pada Prestasi Belajar Teknik Pemesinan Frais Kelas XI di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Dari hasil penelitian dengan responden sebanyak 86 peserta didik SMK Negeri 3 Yogyakarta secara bersama-sama variabel persepsi siswa terhadap kualitas mesin dan kemampuan gambar teknik mempengaruhi prestasi belajar teknik pemesinan frais kelas XI yang diketahui melalui hasil perhitungan yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($0,003 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} sebesar $6,059 > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,10.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh persepsi siswa terhadap kualitas mesin pada prestasi belajar pelajaran teknik pemesinan frais kelas XI di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,134, harga t pada taraf signifikansi 5% lebih besar sebesar $2,025 > 1,66$, dan nilai signifikansinya 0,046 ($0,046 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dan lengkap mesin frais yang ada maka akan baik pula prestasi belajar yang akan tercapai. Selain itu terdapat pengaruh kemampuan gambar teknik pada prestasi belajar teknik pemesinan frais kelas XI di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,242, harga t pada taraf signifikansi 5% lebih besar sebesar $2,526 > 1,66$, dan nilai signifikansinya 0,013 ($0,013 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan gambar teknik yang dimiliki siswa maka dalam membaca gambar kerja maka prestasi belajar akan baik pula karena benda kerja yang dihasilkan dapat terpenuhi. Serta terdapat pengaruh persepsi siswa terhadap kualitas mesin dan kemampuan gambar teknik secara bersama-sama berpengaruh pada prestasi belajar teknik pemesinan frais kelas XI di

SMK Negeri 3 Yogyakarta yang dibuktikan dengan koefisien determinan sebesar 0,127, harga F pada taraf signifikansi 5% lebih besar sebesar $6,059 > 3,10$, dan nilai signifikansinya 0,003 ($0,003 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas mesin frais dan kemampuan gambar teknik maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai siswa dalam mata pelajaran teknik pemesinan frais.

Saran

Dari hasil penelitian ini, dapat disarankan bahwa dalam penelitian selanjutnya apabila menggunakan variabel kemampuan gambar teknik, instrument yang digunakan untuk mengukur bisa menggunakan soal atau gambar kerja yang biasa digunakan untuk praktik disekolah. Selain itu persepsi siswa terhadap kualitas mesin dan kemampuan gambar teknik berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 12,7 %. Dengan demikian prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan selanjutnya bisa menggunakan faktor-faktor lain tersebut untuk penelitian. Selain itu, pihak sekolah dapat menganggarkan pemebelian mesin dan melengkapi alat praktik yang digunakan agar peserta didik saat menggunakan mesin tidak terlalu banyak orang didalam kelompok tersebut selain itu tidak menunggu apabila ada mesin yang bermasalah sehingga perlu dilakukan perbaikan secara periodik. Sedangkan dengan mengetahui kualitas mesin dan kemampuan gambar teknik memberikan pengaruh prestasi belajar teknik pemesinan frais, diharapkan siswa dapat menggunakan mesin sebagaimana mestinya dan ikut andil bagian ketika sedang praktik

DAFTAR PUSTAKA

Guntur Andi Pamungkas. (2019). Pengaruh Antara Kemampuan Membaca Gambar dan Fasilitas Bengkel Terhadap Kompetensi Praktik Pemesinan Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah

Prambanan. *Skripsi*, tidak dipublikasikan.
Universitas Negeri Yogyakarta.

Muh Khumaedi. (2015). *Buku Ajar Gambar Teknik*.
Semarang: Universitas Negeri Semarang

Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan
Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya

Peraturan Pemerintah. (2005). *Peraturan
Pemerintah Republik Indonesia No. 19
Tahun 2005 Tentang Standar Nasional
Pendidikan*

Rusda. (2016). Persepsi Siswa Tentang Kualitas
Mesin Jahit Untuk Praktikum Di Bengkel
Busana Butik Jurusan Tata Busana SMK N
8 Padang. *Skripsi*, tidak dipublikasikan.
Universitas Negeri Padang

Tiwan & Arianto Leman S. (2013). Penerapan
Pembelajaran Semi Riset Untuk
Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa
Tentang Sifat-Sifat Bahan Teknik Pada
Pembelajaran Bahan Teknik Dasar. *Jurnal
Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21 (3),
252-262.

Undang-Undang. (2003). *Undang-Undang
Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

